

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN
TABUNGAN DARI PENERIMA PINJAMAN BERGULIR PNPM
MANDIRI PERKOTAAN DI KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RAHMATUN NISA
BP/NIM: 2010/18968

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN
TABUNGAN DARI PENERIMA PINJAMAN BERGULIR PNPM MANDIRI
PERKOTAAN DI KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA**

Nama : RAHMATUN NISA
BP / NIM : 2010 / 18968
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I :

Pembimbing II :



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 196110502 198601 2 001



Novya Zulva Riani, S.E, M.Si
NIP. 1971104 20050101 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

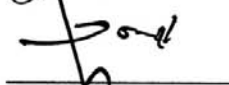
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN TABUNGAN DARI PENERIMA PINJAMAN BERGULIR PNPM MANDIRI PERKOTAAN DI KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA

Nama : Rahmatun Nisa
NIM/BP : 18968/2010
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	
2. Sekretaris	: Novya Zulva Riani, S.E., M.Si	
3. Anggota	: Drs. Alianis. M.S	
4. Anggota	: Drs. Akhirmen. M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatun Nisa
Nim/ Tahun Masuk : 18968/2010
Tempat/ Tanggal Lahir : Payakumbuh/01 Oktober 1992
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Ngurahrai 1 Pondokan Manise No. 12 Air Tawar Barat Padang
No. HP/telp. : 085669063025
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Tabungan dari Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Payakumbuh Utara

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, September 2014
Yang Menyatakan



Rahmatun Nisa
Nim/Bp. 2010/18968

ABSTRAK

Rahmatun Nisa 18968/2010: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Tabungan dari Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Payakumbuh Utara. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, Ms dan Ibu Novya Zulva Riani. SE.,Msi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) pengaruh jumlah pinjaman penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara; (2) pengaruh pengalaman usaha penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara; (3) pengaruh tingkat pendidikan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara; (4) pengaruh modal penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara; (5) pengaruh konsumsi rumah tangga penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara; (6) pengaruh konsumsi rumah tangga penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap tabungan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara; dan (7) pengaruh pendapatan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap tabungan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Payakumbuh Utara pada bulan februari 2014. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini mencakup (1) Analisis model persamaan simultan; (2) koefisien korelasi; (3) Uji normalitas; (4) Uji heterokedastisitas; (6) Uji t; dan (7) Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara, dengan tingkat signifikan sebesar 0,0127 dan tingkat pengaruh sebesar 0,128; (2) pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara, dengan tingkat signifikan sebesar 0,6637 dan tingkat pengaruh sebesar -0,020; (3) tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara, dengan tingkat signifikan sebesar 0,5803 dan tingkat pengaruh sebesar -0,032; (4) modal berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara, dengan tingkat signifikan sebesar 0,0073 dan tingkat pengaruh sebesar 0,120; (5) konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara, dengan tingkat signifikan sebesar 0,0000 dan tingkat pengaruh sebesar 0,779; (6) konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara, dengan tingkat signifikan sebesar 0,9812 dan tingkat pengaruh sebesar -0,006; (7) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara, dengan tingkat signifikan sebesar 0,0005 dan tingkat pengaruh sebesar 0,582.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Tabungan dari Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Payakumbuh Utara**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing I dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alianis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

3. Bapak Drs. Alianis, M.S selaku penguji I dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf administrasi program studi Ekonomi Pembangunan, Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat-surat untuk kelancaran penulisan skripsi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjamkan buku di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa penulis persembahkan kepada Ibunda tercinta dan Ayahanda yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2010 yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2014
Penulis

Rahmatun Nisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	16
1. Teori Kemiskinan.....	16
2. Kemiskinan Perkotaan	19
3. Pinjaman Bergulir PNPM MP.....	20
4. Konsep Pendapatan	27
5. Tabungan	29
6. Jumlah Pinjaman	33
7. Pengalaman Usaha	34
8. Tingkat Pendidikan	35
9. Modal	36
10. Konsumsi Rumah Tangga.....	37
B. Temuan Penelitian Sebelumnya.....	38
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Penelitian	48
F. Defenisi Operasional.....	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
1. Karakteristik Responden.....	62
2. Deskriptif Variabel Penelitian	66
3. Hasil Analisis Data	74
C. Pembahasan	87
1. Pengaruh Jumlah Pinjaman Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Payakumbuh Utara	87
2. Pengaruh Pengalaman Usaha Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Payakumbuh Utara	89
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Payakumbuh Utara	91
4. Pengaruh Modal Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Payakumbuh Utara	93
5. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Payakumbuh Utara...	95

6. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Terhadap Tabungan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Payakumbuh Utara...	96
7. Pengaruh Pendapatan Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Terhadap Tabungan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Payakumbuh Utara	98

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	100
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	105
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Kota Payakumbuh Tahun 2009-2011	2
2. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kota Payakumbuh Tahun 2009-2011 ..	3
3. Dana yang Dikeluarkan untuk Pinjaman Bergulir dalam Bidang Ekonomi di Kecamatan Payakumbuh Utara Tahun 2011-Oktober 2013...	7
4. Jumlah Rumah Tangga Miskin yang Menerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Payakumbuh Utara Tahun 2011- Oktober 2013	9
5. Jumlah Pendapatan Rumah Tangga Miskin yang Menerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Payakumbuh Utara.....	10
6. Rumah Tangga Miskin yang Menerima Pinjaman Bergulir PNPM MP di Kecamatan Payakumbuh Utara	11
7. Populasi Rumah Tangga Miskin yang Menerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Payakumbuh Utara	46
8. Sampel Kelurahan Terpilih	47
9. Sampel Rumah Tangga Miskin Terpilih	48
10. Jumlah Responden Perjenis Usaha Masing-Masing Kelurahan	63
11. Distribusi Frekuensi Usia Rumah Tangga Miskin Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Payakumbuh Utara.....	64
12. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Payakumbuh Utara	65
13. Distribusi Frekuensi Jumlah Pinjaman Rumah Tangga Miskin Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan	66
14. Distribusi Frekuensi pengalaman usaha Rumah Tangga Miskin Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan	68

15. Distribusi Frekuensi tingkat pendidikan Rumah Tangga Miskin Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan	70
16. Distribusi Frekuensi Modal Rumah Tangga Miskin Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.....	71
17. Distribusi Frekuensi Konsumsi Rumah Tangga Miskin Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan	73
18. Hasil Estimasi Fungsi Pendapatan	75
19. Hasil Estimasi Fungsi Tabungan	77
20. Hasil Estimasi Uji Normalitas Persamaan Pendapatan	79
21. Hasil Estimasi Uji Normalitas Persamaan Tabungan	79
22. Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas Persamaan Pendapatan	80
23. Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas Persamaan Tabungan.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan	31
2. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Tabungan Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kecamatan Payakumbuh Utara	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	105
2. Hasil Estimasi persamaan simultan.....	109
3. Hasil Uji Heterokedastisitas	110
4. Hasil Uji Normalitas	112
5. Tabel Chi- Square	113
6. Tabel T	114
7. Tabel F	118
8. Table Distribusi Frtekuensi Penelitian	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tujuan Negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Memajukan kesejahteraan umum dapat terlaksana dengan meningkatkan pembangunan ekonomi. Pembangunan mengandung makna yang luas sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional maupun lokal dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000:235).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Negara Berkembang termasuk Indonesia adalah adanya kesenjangan ekonomi dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, serta tingginya tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada dibawah garis kemiskinan (*poverty line*).

Tingginya angka kemiskinan di sebuah Negara akan menghambat pertumbuhan ekonomi Negara yang bersangkutan serta akan menimbulkan dampak sosial yang lebih luas seperti rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup suatu Bangsa.

Memerangi tingkat kemiskinan merupakan salah satu agenda pembangunan utama di Indonesia. Untuk itu pemerintah aktif melakukan berbagai program kebijakan memberantas kemiskinan. Standar kemiskinan antara satu daerah dengan daerah lainnya adalah berbeda-beda. Standar kemiskinan antara daerah perkotaan dan pedesaan juga berbeda. Perbedaan standar kemiskinan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan tingkat pendapatan, pola konsumsi maupun ketersediaan akan barang dan jasa. Standar kemiskinan diharapkan dari tahun ke tahun ada penurunan dan mencapai tingkat kesejahteraan. Hal ini juga diharapkan terjadi pada Kota Payakumbuh dengan Jumlah masyarakat miskin semakin berkurang dari tahun ke tahun. Upaya kemiskinan bukan hanya ditujukan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin namun juga mengurangi keparahan dan kedalaman kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan memberikan gambaran seberapa jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin relative terhadap garis kemiskinan. Penurunan pada indeks kedalaman kemiskinan mengindikasikan adanya perbaikan secara rata-rata pada kesenjangan antara standar hidup penduduk miskin dibandingkan dengan garis kemiskinan. Dan begitu pula dengan indeks keparahan kemiskinan mengalami penurunan ketimpangan penduduk miskin mengalami penurunan. Berikut ini diperlihatkan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan kota Payakumbuh.

Tabel 1. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahannya Kemiskinan Kota Payakumbuh Tahun 2009-2011

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan (%)	Indeks Keparahannya Kemiskinan (%)
2009	1.60	0.42
2010	0.89	0.43
2011	1.41	0.30

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1 memperlihatkan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan kota Payakumbuh tahun 2009 sampai tahun 2011. Indeks kedalaman kemiskinan tidak menunjukkan adanya perbaikan kesenjangan lebih baik dari tahun sebelumnya. Bahkan dari tahun 2011 terjadi peningkatan kedalaman kemiskinan sebesar 1.41%. begitu juga dengan indeks keparahan kemiskinan juga tidak menunjukkan penurunan secara signifikan.

Indeks keparahan kemiskinan dan indeks kedalaman kemiskinan memperlihatkan keadaan ekonomi masyarakat. Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota yang menunjukkan kurang nya penurunan tingkat kemiskinan pada kecamatan-kecamatan yang ada di kota Payakumbuh. Berikut ini diperlihatkan tabel jumlah rumah tangga miskin kota Payakumbuh dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga Miskin Di Kota Payakumbuh Tahun 2009 – 2011

No	Kecamatan	Jumlah RTM			Laju Perkembangan (%)
		Tahun			
		2009	2010	2011	
1	Payakumbuh Barat	1460	1350	1323	-0.09
2	Payakumbuh Timur	1296	744	744	-0.43
3	Payakumbuh Utara	981	981	981	0.00
4	Payakumbuh Selatan	437	306	261	-0.40
5	Lampasi Tigo Nagari	379	379	379	0.00

Sumber: Badan Pusat Statistik 2009-2011

Tabel 2 di atas memperlihatkan jumlah rumah tangga miskin kota Payakumbuh pada tahun 2009 sampai tahun 2011 yang terdiri dari lima kecamatan yaitu kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Timur, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Selatan dan Lampasi Tigo Nagari. Persentase perkembangan rumah tangga miskin kota Payakumbuh cenderung

tidak mengalami penurunan. Hanya kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Timur dan Payakumbuh Selatan yang mengalami penurunan jumlah rumah tangga miskin. Kecamatan Payakumbuh Barat mengalami penurunan jumlah rumah tangga miskin sebesar -0.09 %, Payakumbuh Timur sebesar -0.43 % dan Payakumbuh Selatan menurun sebesar -0.40% rumah tangga miskin. Sedangkan kecamatan Payakumbuh Utara dan Lampasi Tigo Nagari tidak mengalami penurunan jumlah rumah tangga miskin. Salah satu alasan Kecamatan Lampasi Tigo Nagari tidak mengalami penurunan jumlah rumah tangga miskin karena kecamatan Lampasi Tigo Nagari merupakan kecamatan baru, namun kecamatan Payakumbuh Utara merupakan kecamatan yang sudah lama berdiri dan memiliki kelurahan yang paling banyak dari lima kecamatan di kota Payakumbuh. Itu lah sebabnya kecamatan Payakumbuh Utara dipilih sebagai daerah penelitian.

Hal ini tidak memperlihatkan adanya peningkatan perkembangan kota Payakumbuh walaupun sudah banyak program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti adanya bantuan rumah, jamkesmas, beras raskin, dan lain sebagainya. sedangkan bantuan yang berikan tepat pada sasaran pemerintah yaitu rumah tangga miskin yang layak mendapatkannya. Bahkan hampir setiap bulan rumah tangga miskin mendapatkan beras raskin yang diberikan oleh pemerintah. Namun pada tahun yang akan datang diharapkan adanya perubahan yang lebih baik lagi dengan adanya program yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Salah satu program pemerintah yang sedang dilaksanakan pada saat sekarang ini adalah PNPM Mandiri yang diharapkan akan mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Dalam program PNPM Mandiri ini dibentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang dibentuk melalui kesadaran kritis masyarakat untuk menggali nilai-nilai luhur kemasyarakatan sebagai pondasi modal sosial (*capital social*) kehidupan masyarakat. KSM ini diharapkan akan mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin dalam menyuarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat miskin. Sekaligus menjadi motor bagi penanggulangan kemiskinan yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Juga sebagai mitra masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat.

Lingkup program kegiatan PNPM Mandiri terbagi dalam beberapa bidang kegiatan, yaitu dibidang lingkungan, ekonomi, sosial, dan kegiatan lainnya. Kegiatan lingkungan dalam program P2KP terkait dengan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan dan infrastruktur. Dibidang sosial kegiatan yang dilakukan antara lain klinik sehat, asuransi kesehatan bagi warga miskin, perbaikan rumah secara bergulir untuk jompo, perbaikan kampung, perguliran hewan ternak dan lain-lain.

Dibidang ekonomi, masyarakat diberi pilihan untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberian pinjaman bergulir atau kredit modal usaha dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Pinjaman bergulir disediakan bagi masyarakat miskin yang mempunyai peluang bisnis menguntungkan dan kapasitas membayar memadai, namun tidak mempunyai akses ke institusi kredit atau program lainnya. Selain pemberian kredit modal,

agar modal yang disalurkan kepada masyarakat miskin dapat dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat untuk kelangsungan usaha, maka program pinjaman bergulir tersebut juga memberikan pembinaan non modal. Yaitu dengan memberikan pengarahan dan pelatihan atau pendampingan kepada masyarakat penerima manfaat.

Kecamatan Payakumbuh Utara merupakan salah satu kecamatan dari kota Payakumbuh yang ada di propinsi Sumatera Barat yang menjadi daftar lokasi sasaran PNPM Mandiri Perkotaan. Salah satu program PNPM yang dinikmati oleh masyarakat miskin kota Payakumbuh adalah program pinjaman bergulir untuk modal usaha dengan jenis usaha utama adalah berdagang, bertani, industry makanan dan jasa. Dimana penentuan kategori masyarakat miskin ditentukan oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) setempat berdasarkan kesepakatan bersama dan disesuaikan dengan daerah masing-masing melalui musyawarah.

Tabel 3 memperlihatkan adanya jumlah dana yang dikeluarkan dalam bidang ekonomi untuk 25 kelurahan di kecamatan Payakumbuh Utara dari tahun 2011 sampai bulan oktober 2013. Pada tahun 2011 kelurahan Tanjung Anau dan Balai Baru belum mendapatkan dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan karena belum bergabung dalam kelompok swadaya masyarakat. Namun pada tahun 2012 dan oktober 2013 kelurahan Tanjung Anau dan Balai Baru telah menerima dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Pada umumnya dana yang dikeluarkan untuk pinjaman bergulir pada tahun 2011 sampai oktober 2013 sama banyak. Akan tetapi ada kelurahan yang mendapatkan dana pinjaman bergulir mengalami peningkatan dan penurunan. Kelurahan yang mengalami peningkatan dana pinjaman bergulir adalah kelurahan Muaro, Koto Baru, dan Bunian dari tahun 2012 ke

tahun 2013. Hal ini disebabkan karena lancarnya pembayaran pinjaman bergulir dari pihak masyarakat yang meminjam. Namun pada tahun 2012 ke tahun 2013 kelurahan Napar, Balai Gurun, dan Tarok mengalami penurunan dana pinjaman bergulir. Hal ini disebabkan karena banyaknya tunggakan pembayaran pinjaman dana tersebut dari pihak masyarakat yang meminjam. Berikut disajikan jumlah dana yang dikeluarkan untuk pinjaman bergulir dalam bidang ekonomi di kecamatan Payakumbuh Utara.

Tabel 3. Dana yang Dikeluarkan Untuk Pinjaman Bergulir Dalam Bidang Ekonomi Kecamatan Payakumbuh Utara Tahun 2011-Oktober 2013 (Jutaan Rp)

No	Kelurahan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Muaro	43	43	141
2	Cubadak Air	19.5	19.5	19.5
3	Kaning Bukit	46.8	46.8	46.8
4	Payolinyam	41.2	41.2	41.2
5	Nan Kodok	23	23	23
6	Tambago	31.5	31.5	31.5
7	Payonibung	26	26	26
8	Talawi	22	22	22
9	Balai Betung	55	55	55
10	Tanjung Anau	-	4.5	4.5
11	Balai Baru	-	5	5
12	Koto Baru	7.5	7.5	12
13	Labuh Baru	12.5	12.5	12.5
14	Kubu Gadang	59	59	59
15	Balai Kaliki	23.4	23.4	23.4
16	Balai Gadang	45.25	45.25	45.25
17	Balai Cacang	10	10	10
18	Balai Jaring	21.875	21.875	21.875
19	Pasir	55	55	55
20	Taruko	46.2	46.2	46.2
21	Napar	36.2	36.2	27
22	Bunian	26.75	26.75	139
23	Balai Gurun	27	27	26.5
24	Padang Keduduk	36.2	36.2	36.2
25	Tarok	47.5	55	26.75

Sumber: KORKOT PNPM-MP Payakumbuh Utara

Dana yang dikeluarkan untuk pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dalam bidang ekonomi tersebut kemudian diserahkan kepada pengurus yang akan meminjamkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 4 memperlihatkan jumlah rumah tangga miskin yang menerima dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan kelurahan Payakumbuh Utara dari tahun 2011 sampai oktober 2013. Dari 25 kelurahan Pada tabel diatas, kelurahan yang paling banyak menerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dari tahun 2011 sampai bulan oktober 2013 yaitu kelurahan Balai Gadang. Kelurahan Balai Gadang pada tahun 2011 memiliki jumlah anggota 225 rumah tangga miskin. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 255 rumah tangga miskin. Dan pada bulan oktober 2013 mengalami peningkatan lagi menjadi 271 rumah tangga miskin. Sedangkan pada tahun 2011 kelurahan Tanjung Anau dan Balai Baru belum memiliki jumlah anggota yang menerima pinjaman bergulir. Tetapi pada tahun 2012 Kelurahan Tanjung Anau memiliki jumlah anggota 9 rumah tangga miskin. Namun pada bulan oktober 2013 kelurahan Tanjung Anau kembali tidak memiliki anggota. Sementara itu kelurahan Balai Baru pada tahun 2012 dan oktober 2013 memiliki jumlah anggota 10 rumah tangga miskin. Pada tahun 2011 Kelurahan Koto Baru memiliki anggota sebanyak 12 rumah tangga miskin. Namun pada tahun 2012 kelurahan Koto Baru memiliki anggota sebanyak 8 rumah tangga miskin dan pada bulan oktober 2013 kembali meningkat menjadi 20 rumah tangga miskin. Berikut disajikan data rumah tangga miskin yang menerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan kecamatan Payakumbuh Utara dari tahun 2011 sampai oktober 2013.

Tabel 4. Jumlah Rumah Tangga Miskin yang Menerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Payakumbuh Utara Tahun 2011 - oktober 2013

No	Kelurahan	2011	2012	Per okt 2013	laju pertumbuhan (%)
		Jiwa	Jiwa	Jiwa	
1	Muaro	96	88	95	-0.010
2	Cubadak Air	35	35	35	0.000
3	Kaning Bukit	190	190	190	0.000
4	Payolinyam	133	111	121	-0.090
5	Nan Kodok	29	29	29	0.000
6	Tambago	128	128	128	0.000
7	Payonibung	81	94	93	0.148
8	Talawi	81	86	86	0.062
9	Balai Betung	174	204	151	-0.132
10	Tanjung Anau	0	9	0	0.000
11	Balai Baru	0	10	10	0.000
12	Koto Baru	12	8	20	0.667
13	Labuh Baru	25	25	25	0.000
14	Kubu Gadang	150	158	177	0.180
15	Balai Kaliki	7	0	23	2.286
16	Balai Gadang	225	255	271	0.204
17	Balai Cacang	20	34	15	-0.250
18	Balai Jaring	70	79	79	0.129
19	Pasir	201	195	188	-0.065
20	Taruko	98	120	148	0.510
21	Napar	123	105	112	-0.089
22	Bunian	117	122	185	0.581
23	Balai Gurun	50	47	75	0.500
24	Padang Keduduk	111	81	120	0.081
25	Tarok	123	152	175	0.423
	Jumlah	2279	2365	2551	

Sumber: KORKOT PNPM-MP Payakumbuh Utara

Dengan adanya pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan kemiskinan di kota Payakumbuh khususnya kecamatan Payakumbuh Utara diharapkan jumlah penduduk miskin dapat berkurang. Karena tujuan program PNPM Mandiri Perkotaan adalah untuk menanggulangi kemiskinan dengan

meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan tercapainya program PNPM Mandiri perkotaan tersebut dapat dilihat dari jumlah pendapatan masyarakat yang semakin meningkat. Jika terjadi perbedaan pendapatan rumah tangga yang menerima pinjaman bergulir PNPM MP maka program tersebut berhasil memecahkan masalah kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan pinjaman. Pinjaman disini dimaksudkan sebagai modal usaha yang telah dijalankan agar usaha yang dijalankan tersebut memberikan peningkatan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah pendapatan masyarakat yang menerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan kecamatan Payakumbuh Utara.

Tabel 5. Jumlah Pendapatan Rumah Tangga Miskin yang Menerima Pinjaman Bergulir PNPM MP Kecamatan Payakumbuh Utara

No	Interval pendapatan sebelum menerima PNPM	Frekuensi	Interval pendapatan setelah menerima PNPM	Frekuensi
1	< 1.000.000	6	1.000.000 - 1.499.999	7
2	1.000.000 - 1.499.999	4	1.500.000 - 1.999.999	5
3	1.500.000 - 1.999.999	4	2.000.000 - 2.499.999	2
4	$\geq$ 2.000.000	1	$\geq$ 2.500.000	1
	jumlah	15		15

Sumber: survey langsung, Oktober 2013

Tabel 5 memperlihatkan pendapatan rumah tangga miskin yang menerima pinjaman bergulir PNPM MP sebelum dan sesudah menerima pinjaman. Jumlah pendapatan rumah tangga miskin sebelum menerima pinjaman bergulir paling banyak dibawah Rp 1 juta dengan frekuensi 6 rumah tangga dari 15 rumah tangga sebagai sampel dan hanya 1 rumah tangga yang memperoleh pendapatan di atas Rp 2 juta sebelum menerima pinjaman bergulir. Namun setelah menerima pinjaman bergulir pendapatan rumah

tangga miskin meningkat dari sebelumnya. Dari 15 rumah tangga miskin yang menjadi sampel terdapat 7 rumah tangga yang memperoleh pendapatan hingga Rp 1,5 juta dan ada 1 rumah tangga yang memperoleh pendapatan lebih dari Rp 2,5 juta. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada pendapatan rumah tangga miskin yang menerima pinjaman bergulir PNPM MP dan diharapkan dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut juga bisa disisihkan untuk menabung. Tabungan tersebut dapat dijadikan sebagai simpanan yang akan dikonsumsi di masa yang akan datang dan dijadikan sebagai simpanan untuk hal yang tidak terduga. Pendapatan rumah tangga miskin yang menerima pinjaman bergulir dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis usaha, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah pinjaman. Dari survey langsung yang dilakukan pada 15 rumah tangga miskin yang menerima pinjaman bergulir bekerja dalam bidang informal dan berpendidikan rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rumah Tangga Miskin yang menerima pinjaman bergulir PNPM MP Kecamatan Payakumbuh Utara

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Pendidikan	Pengalaman Kerja
1	Radianis	Petani	27	SMA	7 tahun
2	Erna Yulidar	Petani	60	SD	15 tahun
3	Hendrizar	Tukang	41	SD	9 tahun
4	Wen Efendi	Sopir	50	SMP	10 tahun
5	Nurmaini	Petani	53	SD	8 tahun
6	Harianis	Pekebun	55	SD	10 tahun
7	Yulmawati	Petani	55	SD	14 tahun
8	Zulkasni	Pedagang	50	SMP	10 tahun
9	Erianis	Penjahit	42	SD	7 tahun
10	Yondra	Pedagang	38	SMP	10 tahun
11	Zulnali	Tukang	49	SD	12 tahun
12	Nawardi	Petani	50	SD	8 tahun
13	Mukhlis	Petani	42	SD	10 tahun
14	Indra Yadi	Pedagang	37	SD	7 tahun
15	Syafrianto	Pedagang	38	SMA	3 tahun

Sumber: survey langsung, Oktober 2013

Tabel 6 memperlihatkan pekerjaan, umur, pendidikan, dan pengalaman kerja rumah tangga miskin yang menerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Dari data di atas pada umumnya rumah tangga miskin yang menerima pinjaman bergulir bekerja dalam bidang pertanian, perdagangan, dan jasa dengan rata-rata umur 30 tahun ke atas. Pendidikan rumah tangga miskin yang menerima pinjaman bergulir menengah kebawah dengan pengalaman kerja rata-rata 10 tahun.

Program pinjaman bergulir PNPM MP ini digunakan sebagai modal usaha yang dijalankan masyarakat miskin sehingga dalam penelitian ini dilihat berapa modal rumah tangga miskin sebelum menerima pinjaman bergulir. Dimana pengalaman usaha yang dijalankan sudah terhitung beberapa tahun sebelum mendapatkan pinjaman bergulir. Pengalaman usaha yang dimaksud disini adalah berapa lama masyarakat tersebut menjalankan usahanya sebelum menerima pinjaman bergulir. Dengan adanya pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan yang diterima masyarakat tersebut diharapkan pendapatan masyarakat terus meningkat dan masyarakat dapat menyisihkan pendapatannya untuk menabung. Karena tabungan masyarakat bisa menjadi simpanan dalam waktu jangka panjang maupun dalam waktu jangka pendek untuk digunakan sebagai konsumsi pada masa yang akan datang maupun digunakan untuk hal yang tidak terduga.

Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat penerima pinjaman sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan tabungan

rumah tangga miskin dalam penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Tabungan Dari Penerima Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Di Kecamatan Payakumbuh Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh jumlah pinjaman penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara?
2. Sejauh mana pengaruh pengalaman usaha penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara?
3. Sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara?
4. Sejauh mana pengaruh modal penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara?
5. Sejauh mana pengaruh konsumsi rumah tangga penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara?

6. Sejauh mana pengaruh konsumsi rumah tangga penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap tabungan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara?
7. Sejauh mana pengaruh pendapatan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap tabungan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh jumlah pinjaman penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara.
2. Pengaruh pengalaman usaha penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara.
3. Pengaruh tingkat pendidikan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara.
4. Pengaruh modal penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara.
5. Pengaruh konsumsi rumah tangga penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara.

6. Pengaruh konsumsi rumah tangga penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap tabungan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara.
7. Pengaruh pendapatan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap tabungan rumah tangga miskin di kecamatan payakumbuh utara.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi ekonomi pembangunan universitas negeri padang, serta menambah wawasan penulis dalam menulis karya ilmiah.

2. Bagi Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah kota Payakumbuh maupun pengurus koordinator kota PNPM MP dalam menjalankan program bantuan kepada masyarakat ini.

3. Ilmu Pengetahuan

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi pembangunan dan ekonomi makro. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat pendapatan dan tabungan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu gejala ekonomi dan gejala sosial, pengertian kemiskinan sebagai gejala ekonomi akan berbeda dengan kemiskinan sebagai gejala sosial. Kemiskinan sebagai gejala ekonomi merupakan suatu gejala yang terjadi disekitar penduduk miskin dan biasanya dikaitkan dengan masalah kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum.

Todaro (2003:31) mengidentifikasikan kemiskinan sebagai berikut:

Kemiskinan dapat diidentifikasi dari ciri-ciri yang melekat pada penduduk miskin tersebut. Ciri-ciri tersebut antara lain ditandai oleh sikap dan tingkah laku penduduk yang menerima keadaan yang seakan-akan tidak dapat dirubah, rendahnya kemauan untuk maju, rendahnya kualitas sumber daya manusia, rendahnya produktifitas, dan terbatasnya kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan.

Dalam pelaksanaan penanggulangan kemiskinan perkotaan Kementrian Sosial RI (2011:13) kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga pengertian: kemiskinan absolute, kemiskinan relative dan kemiskinan cultural. Seseorang termasuk golongan miskin absolute apabila hasil pendapatannya berada di bawah

garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum: pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan. seseorang yang tergolong miskin relative sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya. Sedang miskin cultural berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

b. Penyebab Kemiskinan

Dalam pedoman umum penanggulangan kemiskinan perkotaan (2011: 22) faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan dapat dikategorikan dalam dua hal berikut ini:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor internal (dari dalam diri individu atau keluarga masyarakat miskin) yang menyebabkan terjadinya kemiskinan antara lain berupa kekurangmampuan dalam hal:

- a) Fisik
- b) Intelektual
- c) Metal emosional
- d) Spiritual
- e) Keterampilan
- f) Asset

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal (berada di luar diri individu atau keluarga) yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, antara lain:

- a) Terbatasnya pelayanan sosial dasar
- b) Tidak dilindunginya hak atas kepemilikan tanah
- c) Terbatasnya lapangan pekerjaan formal dan kurang terlindunginya usaha-usaha sektor informal
- d) Kebijakan perbankan terhadap layanan kredit mikro dan tingkat bunga yang tidak mendukung sektor usaha mikro
- e) Belum terciptanya system ekonomi kerakyatan dengan prioritas sektor riil masyarakat banyak
- f) System mobilisasi dan pendayagunaan dana sosial masyarakat yang belum optimal (seperti zakat)
- g) Dampak sosial negative dari program penyesuaian structural (*structural adjustment program/ SAP*)
- h) Budaya yang kurang mendukung kemajuan dan kesejahteraan
- i) Kondisi geografis yang sulit, tandus, terpencil, atau daerah bencana
- j) Pembangunan yang lebih berorientasi fisik material
- k) Pembangunan ekonomi antar daerah yang belum merata
- l) Kebijakan public yang belum berpihak kepada penduduk miskin.

Faktor internal dan eksternal tersebut mengakibatkan kondisi masyarakat miskin tidak mampu dalam hal:

- 1) memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari
- 2) menampilkan peranan sosial
- 3) mengatasi masalah-masalah sosial psikologis yang dihadapinya
- 4) mengembangkan potensi diri dan lingkungan
- 5) mengembangkan faktor produksi sendiri.

Jadi, faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal menyebabkan kondisi masyarakat miskin tidak mampu dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari, sosial, psikologis, dan lain-lain.

2. Kemiskinan Perkotaan

Dalam pedoman umum penanggulangan kemiskinan (2011:17) Pandangan konvensional menyebutkan kemiskinan sebagai kekurangan modal dan menganggap masyarakat miskin sebagai objek yang tidak memiliki informasi dan pilihan, sehingga tidak perlu terlibat dalam pengambilan keputusan kebijakan publik. Implikasi dari pendekatan ini adalah pemerintah mempunyai peran yang dominan untuk menyediakan modal dan kebutuhan dasar masyarakat miskin. Pendekatan ini terbukti kurang optimal dalam memecahkan masalah kemiskinan bukan hanya disebabkan oleh kesulitan anggaran dan lemahnya rancangan kebijakan, tetapi juga tidak adanya pengakuan dan penghormatan atas suara dan hak-hak dasar masyarakat miskin. Oleh karena itu, pemecahan masalah kemiskinan dapat dilakukan oleh pemerintah sendiri melalui kebijakan sektoral dan terpusat, seragam dan berjangka pendek.

Pemecahan masalah kemiskinan perlu didasarkan pada pemahaman suara masyarakat miskin itu sendiri dan adanya pengakuan pemenuhan dan perlindungan terhadap hak-hak dasar masyarakat miskin, yaitu hak sosial, ekonomi dan politik. Proses demokratisasi yang berlangsung selama ini telah membawa perubahan di berbagai bidang. Perubahan ini diharapkan mendorong terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, sehingga pendekatan hak-hak dasar akan sangat penting bagi indikator dalam mengukur kinerja penanggulangan kemiskinan.

3. Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

Dalam pedoman pelaksanaan pinjaman bergulir PNPM MP (2010:1) Penanggulangan kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu infrastruktur, social dan ekonomi yang dikenal dengan tridaya. Dalam kegiatan ekonomi, diwujudkan dengan kegiatan pinjaman bergulir, yaitu pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa dimana LKM/UPK berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Pedoman ini hanya mengatur ketentuan pokok untuk pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir, namun keputusan untuk melaksanakannya diserahkan sepenuhnya kepada warga masyarakat setempat.

Dalam pedoman pelaksanaan PNPM MP (2011: 3) pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir dalam PNPM Mandiri Perkotaan bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka

dan membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar. Meskipun demikian, PNPM bukanlah program keuangan mikro, dan tidak akan pernah menjadi lembaga keuangan mikro. Program keuangan mikro bukan hanya pemberian pinjaman saja akan tetapi banyak jasa keuangan lainnya yang perlu disediakan. Peran PNPM hanya membangun dasar-dasar solusi yang berkelanjutan untuk jasa pinjaman dan non pinjaman di tingkat keluraha PNPM Mandiri Perkotaan dijadikan momen untuk tahap konsolidasi kegiatan keuangan mikro. Oleh sebab itu, dalam tahap ini perlu diciptakan UPK yang kuat, sehat dan secara operasional terpisah dari LKM. Masyarakat sendiri harus terlibat dalam keputusan untuk menentukan masa depan UPK.

a. Sasaran, Pendekatan, Prinsip dan Strategi Pinjaman Bergulir

Pedoman pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan (2010:5) menjelaskan sasaran, pendekatan, prinsip dan strategi pinjaman bergulir yaitu:

1) Sasaran

Sasaran utama pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir adalah rumah tangga miskin (berpendapatan rendah) di wilayah kelurahan/desa LKM/UPK berada, khususnya masyarakat miskin yang sudah diidentifikasi dalam daftar masyarakat miskin PS2. Indikator tercapainya sasaran tersebut meliputi:

- a) Peminjam berasal dari rumah tangga miskin yang telah diidentifikasi dalam PJM Pronangkis dan telah masuk dalam daftar PS2.

- b) Minimum 30% peminjam adalah perempuan.
- c) Para peminjam dari rumah tangga miskin tersebut telah bergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) khusus untuk kegiatan ini beranggotakan minimal 15 orang.
- d) Akses pinjaman bagi KSM peminjam yang kinerja pengembaliannya baik terjamin keberlanjutannya baik melalui dana BLM maupun melalui dana hasil *chanelling* dan kebijakan pinjaman yang jelas.

2) Pendekatan

Dalam pedoman pelaksanaan PNPM MP (2011: 6) Pendekatan yang digunakan adalah dengan mengarahkan kegiatan pinjaman bergulir sebagai akses pinjaman masyarakat miskin yang saat ini belum mempunyai akses pinjaman ke lembaga keuangan lain melalui:

- a) Kegiatan pinjaman bergulir dilaksanakan ditingkat kelurahan, dikelola secara professional untuk menjaga keberlangsungan akses pinjaman bagi masyarakat miskin.
- b) Transparansi atas pengelolaan dan kinerja UPK serta monitoring partisipasif oleh warga masyarakat sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan dana masyarakat.
- c) Penyediaan akses pinjaman yang jumlahnya maupun tingkat bunganya hanya menarik bagi kelompok masyarakat miskin.
- d) Menggunakan system tanggung renteng kelompok sebagai alat kontrol pengelola (UPK) maupun kelompok peminjam (KSM).

- e) Meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan ekonomi rumah tangga, kewirausahaan dan pembukuan sederhana.

3) Prinsip-Prinsip

Dalam pedoman pelaksanaan PNPM MP (2011: 6) Beberapa prinsip dasar dalam pemberian pinjaman bergulir yang perlu mendapat perhatian dari LKM/UPK antara lain:

- a) Dana BLM yang dialokasikan untuk kegiatan pinjaman bergulir adalah milik masyarakat kelurahan/desa sasaran dan bukan milik perorangan.
- b) Tujuan dipilihnya kegiatan pinjaman bergulir adalah dalam rangka membantu program penanggulangan kemiskinan dan oleh karenanya harus menjangkau warga masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran utama PNPM Mandiri Perkotaan.
- c) Pengelolaan pinjaman bergulir berorientasi kepada proses pembelajaran untuk penciptaan peluang usaha dan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat miskin, serta kegiatan-kegiatan produktif lainnya.
- d) Pengelolaan pinjaman bergulir dipisahkan antara LKM sebagai representasi dari warga masyarakat pemilik modal dengan UPK sebagai pengelola kegiatan pinjaman bergulir yang bertanggungjawab langsung kepada LKM.
- e) Prosedur serta keputusan pemberian pinjaman harus mengikuti prosedur pemberian pinjaman bergulir standar yang ditetapkan.

- f) Manajer dan petugas UPK harus orang yang mempunyai kemampuan dan telah memperoleh sertifikat pelatihan dasar yang diadakan oleh PNPM Mandiri Perkotaan.
- g) UPK telah mempunyai system pembukuan yang standard an system pelaporan keuangan yang memadai.
- h) UPK mendapat pengawasan baik oleh LKM melalui pengawas UPK maupun konsultan pelaksana (KMW) melalui tenaga ahli dan fasilitator, atau pihak yang ditunjuk proyek.

4) Strategi

Dalam pedoman pelaksanaan PNPM MP (2011: 7) Kelanjutan pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir dalam PNPM Mandiri Perkotaan dilakukan dengan strategi di masing-masing tataran antara lain:

- a) Memprioritaskan pada meningkatkan kemampuan institusi yang sudah ada berkelanjutan, daripada memperbanyak institusi ke seluruh kelurahan.
- b) Menunda pembentukan UPK baru hingga kebijakan dan prosedur lengkap dan fasilitator telah siap.
- c) Membuat sisitem penjenjangan sederhana terhadap UPK berdasarkan kinerja keuangan, manajemen, kejujuran, dan kinerja social untuk membedakan UPK yang kinerjanya bagus dan yang buruk.

- d) Menetapkan criteria untuk kinerja memuaskan dan kinerja minimum yang transparan dan mudah diukur oleh UPK, PMU, dan PNPM Mandiri Perkotaan. Indicator kinerja memuaskan dan indicator kinerja minimum.
- e) Menunda penambahan dana apabila kegiatan operasional UPK tidak mencapai criteria minimum, dan menutup UPK yang gagal mencapai criteria minimum dalam waktu satu hsetelah penundaan.
- f) Membuat peringatan akan menutup UPK yang kinerjanya tidak memuaskan. Memperbaiki dan melaksanakan strategi untuk secara agresif managih peminjam yang menunggak.
- g) Mengubah orientasi manajemen keuangan ke pengelolaan Kredit Mikro dan menyesuaikan struktur tim agar mampu mendesain pinjaman mikro, menyusun dan melaksanakan program pelatihannya, meningkatkan kemampuan dan monitoring fasilitator dalam bidang pinjaman bergulir.
- h) Struktur organisasi UPK secara jelas dan tegas terpisah baik operasional maupun keuangannya dari LKM, dan beroperasi menurut prinsip usaha yang seimbang dengan misi sosialnya.
- i) LKM membentuk pengawas yang bertugas mengawasi dan mendukung UPK dalam promosi dan penagihan tunggakan pinjaman serta memastikan bahwa semua ketentuan telah dipatuhi UPK. Pengawas terdiri dari 2-3 orang yang mengandung unsure pria dan wanita.

- j) LKM harus membuat/mengubah anggaran dasarnya yang secara jelas mengatur tentang tujuan, tugas, tanggung jawab serta hasil yang diharapkan dari pengawas dan UPK.
- k) LKM membuat pernyataan khusus bahwa BLM yang dialokasikan untuk pinjaman bergulir adalah menjadi modal lembaga UPK dan digunakan hanya untuk mandanai kegiatan yang berkaitan dengan pinjaman bergulir saja. Penggunaan diluar kegiatan pinjaman bergulir harus dengan persetujuan dari KMP.
- l) Pendapatan UPK tidak boleh untuk membiayai kegiatan-kegiatan diluar pinjaman bergulir. Pendapatan UPK hanya untuk membayar insentif pegawai dan biaya operasional UPK.
- m) Unit Pengelola Keuangan (UPK) perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas pelatihnnya. Fasilitator di bidang kredit mikro perlu mengubah focus pelatihan dari pembukuan ke pelatihan dasar perkreditan, antara lain: pengenalan nasabah, analisis pinjaman, teknik penagihan, cash flow sederhana, laporan kinerja keuangan dan pembinaan. Modul pelatihan perlu ditambah sesuai dengan penambahan materi baru dan revisi materi yang ada.
- n) LKM harus menetapkan besarnya jasa pinjaman yang berfokus pada keberlanjutan. Jasa pinjaman harus dapat menutup semua biaya, yang antarlain terdiri dari: *cash of fund* (biaya dana), biaya operasional, cadangan risiko pinjaman, inflasi serta untuk laba yang diinginkan.

Jadi, dalam pedoman pelaksanaan PNPM MP terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PNPM MP ini, yaitu sasaran, pendekatan, prinsip, dan strategi pinjaman bergulir. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pinjaman bergulir ini dapat terlaksana sesuai dengan aturan yang berlaku dan tepat sasaran. Agar kemiskinan semakin berkurang dan pendapatan semakin meningkat dan rumah tangga miskin dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

4. Konsep Pendapatan

Setiap orang selalu ingin meningkatkan kemampuannya. Untuk itu diperlukan suatu pekerjaan dan usaha. Karena dengan bekerja dan berusaha akan mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan akan makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Seseorang dapat memperoleh pendapatan dengan jalan pekerjaan maupun dari harta benda yang dimiliki misalnya tanah, mesin, rumah, atau yang lainnya yang disebut barang modal. Pendapatan rumah tangga dapat digunakan untuk memenuhi tiga kebutuhan yaitu membayar/membiayai pengeluaran konsumsi, disimpan sebagai tabungan dan membayar pajak pendapatan rumah tangga. (Sukirno, 2002:133).

Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Dalam hal pemberian pinjaman bergulir ini, kenaikan pendapatan dapat dijadikan ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha masyarakat yang menerima manfaat pinjaman bergulir.

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Ada beberapa pengertian pendapatan menurut para ahli diantaranya:

Sumarso (2004:55) mendefinisikan pendapatan sebagai “*revenue*”:

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Kemudian Jhingan (2003:31) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu, oleh karena itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, serta untuk mencapai kepuasan.

Jenis dan sumber pendapatan dibagi atas beberapa bagian yaitu:

a. Sumber pendapatan berupa uang

Pendapatan yang berupa uang yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi, sumber-sumber utamanya adalah:

- 1) Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, sampingan, lembur dan sewaktu-waktu.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri.
- 3) Hasil investasi pendapatan dari hak milik.
- 4) Keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

- b. Pendapatan berupa barang, dapat berupa:
- 1) Bagian dari pembayaran upah dan gaji yang dibayarkan dalam bentuk beras, pengobatan, atau transport dan perumahan.
 - 2) Barang yang diproduksi di rumah dan dikonsumsi sendiri
- c. Penerimaan yang bukan pendapatan, seperti pengambilan tabungan, penjualan barang, atau yang dipakai untuk penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang serta hadiah.

Jadi pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan yang diterima rumah tangga produksi dalam hal ini adalah masyarakat miskin penerima pinjaman bergulir atas pengguna faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu.

5. Tabungan

a. Pengertian Tabungan

Tabungan adalah output yang tersisa setelah permintaan konsumen terpenuhi (Mankiw, 2007). Pendapatan disposibel yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Dengan demikian kita dapat menyatakan:

$$Y = C + S \rightarrow S = Y - C \dots\dots\dots (1)$$

Dimana: S = tabungan
Y = pendapatan
C = konsumsi

Dalam Samuelson (2004: 124) tabungan adalah bagian dari pendapatan pribadi setelah pajak yang tidak dikonsumsi. Masyarakat miskin harus membelanjakan pendapatan mereka terutama pada kebutuhan

hidup yaitu makanan dan perumahan. Karena pendapatan meningkat, pengeluaran atas banyak barang makanan akan meningkat. Akan tetapi, ada batasan terhadap uang ekstra yang dibelanjakan orang pada makanan ketika pendapatan mereka naik. Akibatnya, proporsi total pengeluaran yang diberikan untuk makanan menurun saat pendapatan meningkat. Sehingga diperhatikan bahwa tabungan naik dengan sangat cepat karena pendapatan meningkat. Tabungan merupakan kemewahan yang terbesar dari semuanya.

Kajian ekonomi telah menunjukkan bahwa pendapatan merupakan penentu utama dari konsumsi dan tabungan. Fungsi tabungan menunjukkan hubungan antara tingkat tabungan dan pendapatan. Karena apa yang ditabung sama dengan apa yang tidak dikonsumsi. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: $\lambda Y_d = \lambda C + \lambda S$

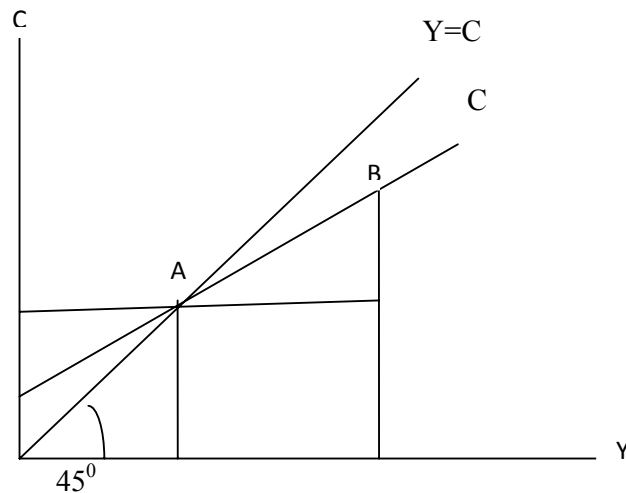
$$\frac{\lambda Y_d}{\lambda Y_d} = \frac{\lambda C}{\lambda Y_d} + \frac{\lambda S}{\lambda Y_d}$$

$$1 = MPC + MPS$$

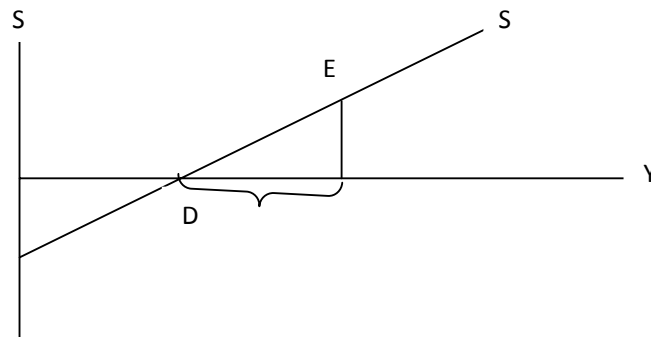
$$MPS = 1 - MPC$$

Dimana: MPS = kecendrungan marginal untuk menabung
MPC = kecendrungan marginal untuk mengkonsumsi

Berikut disajikan kurva fungsi konsumsi dan fungsi tabungan:



a. fungsi konsumsi ($C = a + bY$)



b. Fungsi tabungan ($S = -a + (1-b)Y$)

Fungsi konsumsi menunjukkan kaitan antara konsumsi dengan pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka pengeluaran untuk konsumsi semakin meningkat. Dalam kurva fungsi konsumsi terdapat titik A dimana titik tersebut merupakan titik temu antara konsumsi dan pendapatan. Pada titik tersebut tabungan menjadi nol. Sedangkan titik selanjutnya menunjukkan pergerakan dari titik A menuju titik B dimana pendapatan bertambah dan konsumsi juga bertambah. Perubahan ini

menunjukkan kecondongan fungsi konsumsi (MPC). Kemudian pada titik D menggambarkan tingkat tabungan. Dan titik E menunjukkan perubahan tabungan yang semakin meningkat. Perubahan ini menunjukkan kecondongan fungsi tabungan (MPS)

b. Tabungan Rumah Tangga

Arsyad (2004:150) menyebutkan tingginya tingkat tabungan rumah tangga tergantung pada besarnya pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*). Hasrat menabung dari pendapatan yang siap dibelanjakan tersebut akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Tabungan adalah bagian pendapatan yang tidak dibayarkan pada pajak atau digunakan untuk pembelian barang-barang konsumsi, tetapi yang dimasukkan dalam rekening bank, polis asuransi, pengumpulan dana bersama, obligasi, dan saham serta asset keuangan lainnya. Alasan menabung adalah untuk berjaga-jaga dan spekulasi. Rumah tangga menabung untuk menyediakan simpanan terhadap hal-hal yang tidak terduga, membiayai pendidikan anak, biaya hidup setelah pension dari pekerjaan atau hanya untuk jaminan keuangan. Spekulasi dapat digunakan oleh rumah tangga, misalnya dengan membeli saham untuk mendapatkan kenaikan nilai dari hal tersebut. Menurut pandangan ini hubungan tabungan-pendapatan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$S = a + sY_d$$

Dimana: S = tabungan

$Y_d = \text{disposable income}$

a = konstanta ($a > 0$)

s = hasrat menabung marginal ($0 < s < 1$)

Berdasarkan rumus diatas, rasio tabungan (tabungan sebagai bagian dari GDP) diharapkan meningkat secara terus menerus disemua NSB.

Arsyad (2004: 150) menyebutkan ada 3 perilaku tabungan rumah tangga:

- 1) Dalam suatu Negara pada suatu waktu tertentu, fraksi pendapatan yang ditabung oleh rumah tangga yang berpendapatan lebih tinggi cenderung lebih besar ketimbang rumah tangga yang berpendapatan lebih rendah.
- 2) Dalam suatu Negara, rasio tabungan rumah tangga cenderung konstan sepanjang waktu.
- 3) Rasio tabungan rumah tangga bervariasi antar Negara tanpa menunjukkan adanya hubungan yang jelas dengan pendapatan.

Jadi, tabungan rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga tersebut dan rasio tabungan rumah tangga cenderung konstan sepanjang waktu.

6. Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman yang diperoleh dari pinjaman bergulir PNPM MP ini digunakan untuk modal usaha bagi masyarakat yang menerima pinjaman bergulir. Salah satu konsep terpenting dalam kegiatan ekonomi adalah konsep modal usaha. Dimana modal usaha merupakan faktor terpenting dalam peningkatan kapasitas produksi yang nantinya akan meningkatkan pendapatan.

Menurut Ray dan Case (2003:266) pengertian modal adalah “barang yang dihasilkan oleh system ekonomi. Dan digunakan sebagai masukan (*input*) untuk memproduksi barang dan jasa lain dimasa datang”. Dengan demikian barang modal menghasilkan jasa produktif yang bernilai dari waktu ke waktu.

Salah satu sumber pembentukan modal bagi suatu usaha adalah melalui pinjaman atau dengan jalan kredit. Kredit mempunyai peranan penting dalam mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi pembangunan. Oleh sebab itu salah satu program PNPM Mandiri Perkotaan adalah penyaluran pinjaman bergulir bagi rumah tangga miskin untuk mendukung kemandirian rumah tangga miskin dalam berusaha.

Jadi, kredit merupakan salah satu sumber pembiayaan atau sumber modal suatu usaha. Dalam hal ini adalah kredit modal yang diberikan PNPM MP kepada pengusaha kecil yang dilakukan oleh rumah tangga miskin untuk meningkatkan kapasitas produksinya sehingga akan meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan barang dan jasa.

7. Pengalaman Usaha

Pengalaman dapat diartikan sebagai interaksi diri pribadi dengan lingkungan, dimana didalamnya seseorang belajar secara aktif dan interaktif dengan lingkungan tersebut. Istilah pengalaman yang lain juga dapat diartikan sebagai hasil belajar. Pengalaman yang diperoleh seseorang meliputi tiga aspek yaitu (Soemanto, 2002:22):

- a. Pengalaman berupa pengetahuan
- b. Pengalaman berupa keterampilan
- c. Pengalaman berupa sikap atau nilai.

Pengalaman berupa keterampilan dapat memberikan kesejahteraan pribadi, karena dengan keterampilan yang lebih baik maka seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatannya.

Jadi, semakin lama pengalaman usaha rumah tangga miskin dalam menjalankan usahanya maka jumlah pendapatan akan semakin meningkat karena usaha yang dilakukan oleh produsen yang berpengalaman akan semakin meningkatkan kualitas usahanya.

8. Tingkat Pendidikan

Manusia yang berkualitas secara kognitif, afektif, psikomotor, emosi, dan spirit insaniah adalah modal utama ketika peradaban makin memodern. SDM yang dikehendaki adalah yang bermutu, bukan yang kuat dalam makna fisik. Penanaman modal dalam bentuk SDM (*human investment*) bermakna bahwa manusia berinvestasi pada dirinya sendiri dalam bentuk pendidikan, pelatihan, atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan perolehan dimasa yang akan datang dan menambah pendapatan sepanjang sejarah kehidupannya. (Danim, 2003:58).

Melalui pendidikan akan lahir manusia sebagai *human capital*, yang daya produksinya secara residual tidak kalah dengan faktor-faktor produksi lainnya. Dengan tingginya pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu kunci

utama bagi percepatan dan pertumbuhan ekonomi Negara dan kesejahteraan penduduk. (Danim, 2003:61-62).

Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia. Perluasan ruang lingkup dan kualitas dari pelayanan-pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi modal insani yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas golongan miskin tersebut. Pada waktu yang sama, pelayanan-pelayanan tersebut secara langsung memuaskan konsumsi pokok yang dibutuhkan yang merupakan suatu sasaran kebijakan penting pula. (Arsyad, 2004:242).

Jadi, penanaman modal dalam bentuk SDM bermakna bahwa manusia berinvestasi pada diri sendiri dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin meningkat pendapatan yang akan di perolehnya.

9. Modal

Sebagai faktor produksi tertentu modal mutlak diperlukan dalam usaha. Tanpa modal usaha tidak bisa dilakukan. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan risiko kegagalan

atau rendahnya hasil yang akan diterima. Tidak dipungkiri bahwa modal suatu saat dan bahkan sering menjadi masalah dalam pengembangan usaha.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk menaikkan tingkat produksi, atau modal adalah barang-barang yang dapat digunakan untuk memproduksi dimasa yang akan datang. Modal merupakan salah satu faktor produksi atau input yang sangat mempengaruhi besarnya tingkat output yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Semakin banyak modal, maka semakin banyak pula tingkat output yang dihasilkan (Sukirno, 2002:192). Tingkat produksi yang lebih tinggi mengakibatkan pendapatan yang akan diperoleh pengusaha menjadi lebih besar.

Jadi, faktor modal sangat menentukan dalam perkembangan suatu usaha. Dimana faktor modal sangat penting dalam peningkatan proses produksi. Jika modal semakin meningkat maka produksi juga akan semakin meningkat yang juga akan meningkatkan jumlah pendapatan.

10. Konsumsi Rumah Tangga

Keynes (Jhingan, 1977:2007) mengatakan dalam teori ekonomi bahwa kecenderungan mengkonsumsi yang menyoroti hubungan antara kecenderungan mengkonsumsi dan pendapatan. Bila pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, tetapi kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pada pendapatan tersebut. Tingkah-laku konsumsi ini selanjutnya menjelaskan mengapa ketika pendapatan naik, tabungan juga naik.

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Dumairy, 2004).

Menurut Irving Fisher konsumen menghadapi batasan atas beberapa banyak yang mereka belanjakan, yang disebut batal atau kendala anggaran. Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan mengkonsumsi hari ini versus berapa banyak akan menabung untuk masa depan, mereka menghadapi batasan anggaran antar waktu, yang mengukur sumber daya total yang tersedia untuk konsumsi hari ini, dan di masa depan (Mankiw, 2003).

Jadi, konsumsi sangat berkaitan erat dengan pendapatan dan tabungan. Bila pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, tetapi kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pada pendapatan tersebut. Tingkah-laku konsumsi ini selanjutnya menjelaskan mengapa ketika pendapatan naik, tabungan juga naik.

B. Temuan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh:

1. Apriyanti (2011:64) tentang analisis program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan kota Semarang yang menggunakan uji statistic pangkat tanda Wilcoxon dengan hasil sebagai berikut:

- a. Terdapat beda pendapatan usaha anggota KSM sebelum dan sesudah program pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.
 - b. Terdapat beda tabungan anggota KSM sebelum dan sesudah program pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.
 - c. Terdapat beda investasi usaha anggota KSM sebelum dan sesudah program pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.
2. Sutarno (2006:83) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan rumah tangga pedesaan di kecamatan Delanggu kabupaten Klaten yang menggunakan *metode OLS* dengan hasil sebagai berikut:
- a. Terdapat pengaruh konsumsi terhadap pendapatan rumah tangga petani dan nonpetani di kecamatan Delanggu kabupaten Klaten.
 - b. Terdapat pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga petani dan non petani dikecamatan Delanggu kabupaten Klaten
 - c. Terdapat pengaruh pendapatan terhadap tabungan rumah tangga petani dan non petani dikecamatan Delanggu kabupaten Klaten.

Dari penelitian sebelumnya, ada beberapa perbedaan dari penelitian ini antara lain tempat penelitiannya. Pada penelitian Liyana Aprianti berada pada kota Semarang sedangkan penelitian ini berada di Kecamatan Payakumbuh Utara kota Payakumbuh. Sedangkan pada penelitian Sutarno berada di kecamatan Delanggu kabupaten Klaten. Begitupun dengan variabel-variabel penelitian terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

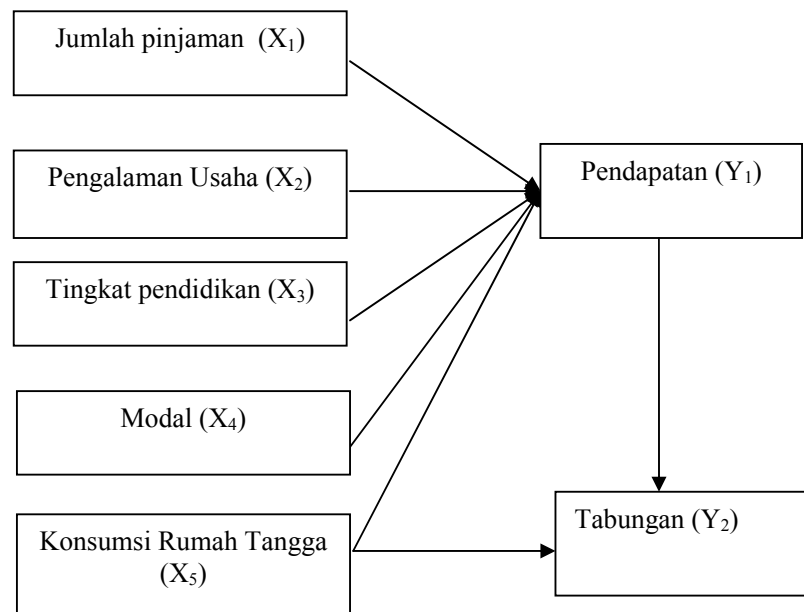
C. Kerangka Konseptual

Pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan sangat dibutuhkan dalam program peningkatan pendapatan dan tabungan, karena pinjaman bergulir merupakan pihak yang sangat penting peranannya dalam menjembatani antara penduduk miskin dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam program peningkatan pendapatan dan tabungan.

Jumlah pinjaman mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga yang menerima pinjaman bergulir. Dimana pinjaman tersebut bersifat modal yang dipinjamkan untuk membangun usaha atau meningkatkan usaha rumah tangga. Sehingga dengan bertambahnya modal maka dapat meningkatkan usaha dan pendapatan menjadi meningkat. Selain jumlah pinjaman, pengalaman usaha juga berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Semakin lama rumah tangga tersebut menjalani usahanya maka semakin tinggi wawasan dalam dunia usaha. Semakin lama berusaha maka rumah tangga tersebut bisa menguasai pasar dengan lebih baik. Sehingga pendapatan rumah tangga tersebut dapat meningkat. Kemudian tingkat pendidikan yang dilakukan juga berdampak terhadap pendapatan. pendidikan yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan rumah tangga miskin yaitu SD, SMP dan SMA. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak ilmu yang didapatkan dan dapat digunakan untuk usaha yang dijalankan. Sehingga dari sisa pendapatan yang habis dikonsumsi maka itulah

yang dijadikan sebagai tabungan untuk masa yang akan datang. Maka pendapatan mempengaruhi tabungan.

Sehingga Pada penelitian ini dilihat jumlah pinjaman (X_1), pengalaman usaha (X_2), dan tingkat pendidikan (X_3), konsumsi rumah tangga (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y_1) dan konsumsi rumah tangga (X_4) berpengaruh terhadap tabungan (Y_2) serta pendapatan (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap tabungan (Y_2). Gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan tabungan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_0: \beta_1 \neq 0$$

2. Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_0: \beta_2 \neq 0$$

3. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_0: \beta_3 \neq 0$$

4. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_0: \beta_4 \neq 0$$

5. Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara.

$$H_0: \beta_5 = 0$$

$$H_0: \beta_5 \neq 0$$

6. Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara.

$$H_0: \beta_6 = 0$$

$$H_0: \beta_6 \neq 0$$

7. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga miskin penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara.

$$H_0: \beta_7 = 0$$

$$H_0: \beta_7 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Jumlah pinjaman penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,546 > 1,987$), dengan tingkat pengaruh jumlah pinjaman sebesar 0,128 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Berarti semakin meningkat jumlah pinjaman penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan maka pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara semakin meningkat pula.
2. Pengalaman usaha penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara. Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,436 < 1,987$), dengan tingkat pengaruh pengalaman usaha sebesar -0,020 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Berarti semakin meningkat pengalaman usaha penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan maka pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara tidak akan meningkat.
3. Tingkat pendidikan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pendapatan

rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara. Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,555 > 1,987$), dengan tingkat pengaruh tingkat pendidikan sebesar $-0,032$ satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Berarti semakin meningkat tingkat pendidikan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan maka pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara tidak akan meningkat.

4. Modal penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,748 > 1,987$), dengan tingkat pengaruh modal sebesar $0,120$ satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Berarti semakin meningkat modal penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan maka pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara semakin meningkat pula.
5. Konsumsi rumah tangga penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,321 > 1,987$), dengan tingkat pengaruh konsumsi rumah tangga sebesar $0,779$ satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Berarti semakin meningkat konsumsi rumah tangga penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan maka pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara semakin meningkat pula.

6. Konsumsi rumah tangga penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara. Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,023 > 1,987$), dengan tingkat pengaruh konsumsi rumah tangga sebesar $-0,006$ satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Berarti semakin meningkat konsumsi rumah tangga penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan maka tabungan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara tidak akan meningkat.
7. Pendapatan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,640 > 1,987$), dengan tingkat pengaruh pendapatan sebesar $0,582$ satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Berarti semakin meningkat pendapatan penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan maka tabungan rumah tangga miskin di kecamatan Payakumbuh Utara semakin meningkat pula.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat direkomendasikan untuk peningkatan pendapatan dan tabungan rumah penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di kecamatan Payakumbuh Utara adalah sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pemerintah harus lebih memperhatikan efektifitas penyaluran pinjaman bergulir PNPM MP agar

pinjaman yang disalurkan benar-benar tepat pada sasaran dengan tujuan agar dapat mengurangi rumah tangga miskin.

2. Diharapkan kepada rumah tangga miskin yang menerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan agar dapat mengoptimalkan penggunaan pinjaman bergulir yang diperoleh agar dapat meningkatkan jumlah pendapatan dan tabungan.
3. Perlu adanya perbaikan baik dari segi penyaluran, pengawasan maupun hal lain-lain yang mendukung terwujudnya program pemerintah yang efektif. Agar program pemerintah PNPM MP ini dapat dilaksanakan untuk tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistika 1*. Buku Ajar Fakultas Ekonomi UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- BPS. 2009. *Berita Resmi Statistik Kota Payakumbuh*
- _____. 2010. *Berita Resmi Statistik Kota Payakumbuh*.
- _____. 2011. *Berita Resmi Statistik Kota Payakumbuh*.
- _____. 2010. *Berita Resmi Statistik Sumatera Barat*.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fair, Ray C & Karl E. Case. 2003. *Principle Of Economics*. (Barlian Muhammad. Terjemahan). Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Jhingan, ML. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahid, Rusli, dkk. 2011. *Pedoman Umum Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan*. Jakarta.
- Sukirno, Sardono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro. 2003. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Pengendali (TP) PNPM Mandiri & Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan 2007.